

## DAMPAK KEANGGOTAAN INDIA DALAM SHANGHAI COOPERATION ORGANIZATION (SCO) TERHADAP EKSPOR IMPOR KE ASIA TENGAH 2017-2020

Dewi Murni<sup>1</sup>

**Abstract:** *This study aims to explain the impact of India's membership in SCO on the economic downturn in the export-import sector that has existed with Central Asian countries after India officially joined permanent membership in SCO. India's imports are high compared to exports from Central Asia due to the large domestic energy demand to meet the needs of their people and Central Asian countries tend to prefer to cooperate with China because it is more profitable through the Chinese OBOR project. The theory of neoliberalism is used to analyze the impact of India's participation as a permanent member of SCO on its exports and imports.*

**Keywords:** *India, Shanghai Cooperation Organization (SCO), Ekspor-Impor, Asia Tengah*

### Pendahuluan

*Shanghai Cooperation Organization (SCO)* yang pada awalnya disebut *The Shanghai Five (S5)* adalah sebuah forum antara negara-negara yang terletak di Eurasia. Organisasi ini didirikan pada 26 April 1996 yang beranggotakan Cina, Rusia, Tajikistan, Kyrgyzstan, dan Kazakhstan. *The Shanghai Five (S5)* mulanya untuk mengatasi ketegangan perbatasan antara Cina dengan negara-negara baru pecahan Uni Soviet sehingga forum S5 ini diharapkan dapat mengantisipasi potensi konflik di negara-negara anggota dan menempatkan hubungan damai di antara mereka. Pada 15 Juni 2001 nama S5 diubah menjadi *Shanghai Cooperation Organization (SCO)* bertepatan dengan masuknya Uzbekistan sebagai anggota baru dan upaya untuk memperluas ruang lingkup kerjasamanya dalam bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya.

Pada tahun 2005, SCO mulai merencanakan struktur keanggotaan yang terdiri atas tiga bagian yaitu *Member State* (negara anggota), *Observer State* (negara pengamat), dan *Dialogue Partner* (mitra dialog). SCO yang dipimpin oleh dua negara besar yaitu Cina dan Rusia merencanakan untuk melakukan ekspansi atau perluasan keanggotaan dalam hal ini wilayah Asia Selatan yang akan menjadi bagian dari rencana tersebut. India dan Pakistan adalah dua negara yang memiliki ketertarikan untuk bergabung ke dalam SCO, pada tahun 2005 adalah tahun dimana India, Pakistan dan Iran menjadi anggota tidak tetap dalam badan SCO dan menjabat sebagai negara pengamat atau *observer state*.

Posisi India sebagai negara pengamat dalam SCO merupakan salah satu langkah yang dilakukannya untuk dapat terhubung dengan Asia Tengah sebagai kawasan yang kaya akan sumber daya alam menjadi daya tarik tersendiri bagi India. Pada tahun 2000 India sudah memiliki konektivitas dengan Asia Tengah mengenai hubungan perdagangan di bidang ekspor impor namun keadaan geografis dan wilayah negara menjadi penentu kunci terciptanya transportasi perdagangan agar berjalan dengan lancar. Dalam hal ini, konektivitas India dengan negara-negara Asia Tengah mengalami hambatan seperti kawasan Asia Tengah yang tidak memiliki akses lautan atau *landlocked* dan India tidak berbatasan jalur darat langsung dengan kawasan Asia Tengah. Hambatan selanjutnya yaitu hambatan politik dengan Pakistan mengenai perbatasan Jammu dan Kashmir yang

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : dwmrni08@gmail.com

merupakan jalur utama perdagangan India dengan Asia Tengah, dalam hal ini Pakistan tidak memberikan hak transit terhadap India untuk adanya jalur perdagangan barang dan jasa untuk melewati wilayah teritorialnya. (Takenori, Horimoto. *India's Wars : The Indo-Pakistani Wars and the India-China Border Conflict. International Forum on War History*. 2015)

Setelah sepuluh tahun menjadi negara pengamat, India berniat mengubah statusnya menjadi anggota tetap SCO dengan mengajukan diri sebagai negara anggota namun India menerima penolakan sebanyak dua kali di tahun 2010 dan 2012 oleh SCO salah satunya dengan alasan bahwa keanggotaan India akan membawa pengaruh barat ke dalam organisasi SCO. Pada dasarnya SCO merupakan organisasi anti barat yang didirikan oleh Cina dan Rusia bermaksud untuk melindungi negara-negara pecahan Uni Soviet dari pengaruh ideologi dunia barat, dalam hal ini India merupakan negara yang memiliki hubungan dekat dengan Amerika Serikat sejak tahun 1947 di sektor perdagangan.

Namun India tidak menyerah dan kembali mengajukan diri menjadi anggota tetap SCO. Adanya keuntungan yang dicapai India setelah menjadi negara pengamat SCO, yaitu peningkatan ekspor ke negara-negara Asia Tengah seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Total Ekspor Impor India Dengan Negara-Negara Asia Tengah Tahun 2001-2015**

Country	Export Share			Import Share		
	2001-2005	2006-2010	2011-2015	2001-2005	2006-2010	2011-2015
Kazakhstan	0.1021	0.0700	0.0782	0.0168	0.0447	0.0878
Kyrgyzstan	0.0413	0.0168	0.0109	0.0007	0.0004	0.0003
Tajikistan	0.0080	0.0078	0.0125	0.0033	0.0054	0.0016
Turkmenistan	0.0200	0.0200	0.0235	0.0089	0.0041	0.0044
Uzbekistan	0.0210	0.0256	0.0393	0.0300	0.0130	0.0095

(Sumber: India-Central Asia Trade economic relationship, 2017)

Berdasarkan tabel diatas India mendominasi konektivitas perdagangan dengan beberapa negara di Asia Tengah. Angka yang tertera pada tabel diatas adalah angka pendapatan produk domestik bruto (GDP), terlihat ekspor India lebih tinggi daripada angka impor India dari tahun 2001 hingga 2015 berupa produk farmasi, pakaian aksesoris rajutan, kopi, teh, dan reaktor nuklir.

(*India-Central Asia Trade: Roots of Strong Economic Relationship* [https://www.phdcci.in/wp-content/uploads/2018/12/India\\_Central-Asia-Trade\\_Roots-of-Strong-Economic-Relationship-August-2017.pdf](https://www.phdcci.in/wp-content/uploads/2018/12/India_Central-Asia-Trade_Roots-of-Strong-Economic-Relationship-August-2017.pdf))

Pada 9 Juni 2017, SCO secara resmi menetapkan India dan Pakistan sebagai anggota tetap SCO pada KTT di Astana, Kazakhstan. Setelah tiga tahun bergabung menjadi anggota tetap sejak tahun 2017, nyatanya keuntungan-keuntungan yang diharapkan oleh India terutama dalam bidang ekonomi tidak seluruhnya terpenuhi. Ini dibuktikan dengan nilai impor yang lebih besar daripada ekspor India ke Asia Tengah yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi India.

## Kerangka Teori

### Teori Neoliberalisme

Neoliberalisme dikenal sebagai kebangkitan atau pembaharuan model pemikiran klasik liberalisme yang memiliki misi-misi khusus untuk mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan manusia. Paham ini berusaha untuk mengubah cara pandang manusia tentang kehidupan baik dari aspek politik, ekonomi, pendidikan, agama dan budaya. Akan tetapi, secara umum paham ini lebih dikenal sebagai aliran yang bertujuan untuk mengurangi campur tangan negara dalam ekonomi. Mereka menginginkan politik dan

negara dilepaskan dari urusan ekonomi dan biarkan hanya pasar yang menjalankan sistem ekonomi dengan sendirinya.

Liberalisme ekonomi berkembang menjadi neoliberalisme. Paham ini pada intinya memperjuangkan persaingan bebas (*laissez faire*), yakni paham yang memperjuangkan hak-hak atas pemilikan dan kebebasan individual. Mereka percaya kekuatan pasar dapat menyelesaikan masalah sosial ketimbang melalui regulasi negara. Kata *neo* dalam neoliberalisme sesungguhnya merujuk pada bangkitnya kembali bentuk baru aliran ekonomi liberal lama dimana pemerintah membiarkan mekanisme pasar bekerja. Pemerintah diharuskan melakukan deregulasi dengan cara mengurangi restriksi pada industri, mencabut hambatan-hambatan birokratis perdagangan ataupun menghilangkan tarif demi menjamin terwujudnya *free trade*. Dengan demikian, liberalisme berkonotasi “bebas dari kontrol pemerintah”, termasuk kebebasan bagi kaum kapitalis mencari keuntungan sebesar-besarnya. (Chomsky Noam, 1999)

Paham neoliberalisme dikembangkan melalui “konsensus” yang ditetapkan dalam suatu kesepakatan yang dikenal sebagai “*The Neoliberal Washington Concensus*”. Sepuluh formula dilontarkan oleh John Williamson yang kemudian disebut *Washington Concensus*. Pertama, disiplin fiskal di mana pemerintah negara berkembang diminta menjaga anggarannya agar tetap surplus. Namun, apabila sisi fiskalnya tertekan dapat ditoleransi mengalami defisit asalkan tidak lebih 2% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Kedua, belanja pemerintah sebaiknya diprioritaskan untuk memperbaiki distribusi pendapatan. Pemerintah disarankan membiayai proyek-proyek dan program yang dapat menaikkan pendapatan kelompok miskin. Ketiga, sektor fiskal perlu di reformasi terutama dengan melakukan perluasan obyek pajak dan wajib pajak. Keempat, sektor finansial perlu di liberalisasi. Para penabung harus tetap mendapatkan suku bunga riil positif. Kelima, penentuan kurs mata uang yang pada umumnya dilakukan dengan mempertimbangkan daya saing dan kredibilitas. Kurs yang terlalu kuat seolah-olah kredibel, tetapi memperlemah daya saing ekspor. Sebaliknya, jika kurs terlalu lemah akan meruntuhkan perekonomian. Keenam, perdagangan sebaiknya diliberalisasikan di mana pemerintah harus menghapus ekspor atau impor (*barrier to entry and out*) agar efisien. Ketujuh, hendaknya investasi asing tidak didiskriminasi. Investasi asing harus diperlakukan sama dengan investasi domestik, karena keduanya diperlukan untuk mendorong perekonomian dan membuka lapangan pekerjaan. Kedelapan, BUMN sebaiknya diprivatisasi dengan tujuan efisiensi dan membantu pembiayaan defisit APBN. Kesembilan, melakukan deregulasi dengan menghilangkan berbagai bentuk restriksi sehingga pasar kompetitif. Kesepuluh, pemerintah perlu menghormati dan melindungi hak cipta agar menumbuhkan iklim inovatif. (A. Tony. Prasertiantono, 2009)

Neoliberalisme juga memiliki kelemahan yakni menimbulkan dampak buruk bagi negara korban para kapitalis negara maju yang ingin meraup untung sebanyak-banyaknya. Dalam neoliberalisme memiliki kekurangan dan kelebihan dari sistem ekonomi neoliberalisme secara analisa SWOT. Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan dampak yang dihasilkan didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*), peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*). (Freddy Rangkuty, 1999)

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk menjabarkan secara rinci mengenai upaya dan kepentingan India bergabung dalam SCO sebagai anggota tetap serta memperoleh informasi dan data mengenai dampak keanggotaan India terhadap ekspor impornya ke Asia Tengah dari tahun 2017 hingga 2020. Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai

literatur baik berupa buku, jurnal, dokumen, majalah, surat kabar, internet, maupun buletin yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif, berupa pembahasan mendalam terhadap suatu informasi yang tertulis dalam media massa. Kemudian dielaborasi dengan penelitian yang penulis angkat.

### Hasil dan Pembahasan

Pada awal pembentukannya, SCO merupakan hasil negosiasi dari negara-negara anggota dalam hal keamanan atau “*security negotiation*” yang secara khusus membahas isu keamanan domestik dan perbatasan antar negara mereka. Negosiasi ini pertama kali dilaksanakan di Moskow pada tahun 1996. Setelah KTT negosiasi keamanan yang dilakukan pada tahun 1996, forum dilanjutkan dengan beberapa KTT yang dilakukan pada tahun 1997 yang mengenai tentang penandatanganan “*Agreement on deepening military trust in border regions and Agreement on reduction of military forces In borders Regions*” dalam perjanjian tersebut dihasilkan kesepakatan untuk tidak melakukan penyerangan, meminimalisir 39 kegiatan militer dan utamanya memperkuat hubungan kerjasama keamanan perbatasan sebagai bukti komitmen kelima negara tersebut dalam menyelesaikan konflik militer dan wilayah, KTT di Moskow-Rusia, S5 memutuskan untuk membatasi jumlah maksimal penurunan angkatan bersenjata hingga 130,400 personel di zona 100 km yang telah disepakati. (Imtiaz Hussain “*The Shanghai Cooperation Framework as A Security Actor*” h.19.)

KTT tahun 1998 yang diadakan di Almaty-Kazakhstan mengangkat isu perdamaian dan kesepakatan kerjasama ekonomi diantara negara-negara anggota. Adapun S5 mengidentifikasi jenis ancaman baru yang dikenal dengan “*three evils*”. “*Three evils*” merupakan ancaman non-konvensional bagi kedaulatan negara yang mengacu kepada tindakan separatisme, terorisme dan ekstrimisme. Pada KTT kali ini, negara-negara S5 juga menyepakati untuk memberantas ancaman-ancaman transnasional seperti separatisme etnis, fundamentalisme keagamaan, jaringan terorisme internasional, penyelundupan senjata, perdagangan narkoba dan aktivitas kriminal antar perbatasan lainnya hingga tahun 1999.

Pada KTT tahun 2000 di Dushanbe-Tajikistan, memutuskan untuk memberi Uzbekistan status negara pengamat dengan tujuan untuk melawan aktivitas kejahatan transnasional, khususnya aksi terorisme di kawasan Asia Tengah. Baru pada tahun 2001, SCO secara resmi terbentuk menggantikan S5 melalui penandatanganan ‘Deklarasi Pendirian *Shanghai Cooperation Organization (Declaration on Establishment of SCO)*’ oleh lima negara anggota S5 dan Uzbekistan, sebagai anggota baru yang telah berstatus *full member*.

Rencana ekspansi pengaruh SCO diluar daripada Asia Tengah direalisasikan pada tahun 2004, dalam hal ini negara-negara Asia Selatan yakni India dan Pakistan tertarik dalam bergabung dengan SCO. Pada tahun 2005 India dan Pakistan resmi bergabung dengan SCO sebagai negara pengamat dan hingga tahun 2010 India berencana untuk berupaya mengubah statusnya menjadi anggota tetap di SCO.

Pasca resmi menjadi anggota SCO sebagai negara pengamat India memiliki sejarah perdagangan dengan negara-negara Asia Tengah sebelum bergabung ke dalam *Shanghai Cooperation Organization (SCO)*, hubungan perdagangan tersebut yakni ekspor impor bersama Asia Tengah. Asia Tengah merupakan salah satu wilayah yang secara strategis dalam hal meningkatkan ekonomi India, memiliki peran penting untuk menghubungkan India dengan Cina dan Eropa, karena memiliki jalur sutra atau *silk road* yang merupakan jalur perekonomian yang menghubungkan banyak negara dan wilayah, sehingga bagi India Asia Tengah menjadi salah satu bagian penting dalam perkembangan ekonomi dan perdagangan India. (Realizing India’s Strategic Interests in Central Asia

<https://carnegieindia.org/2019/12/01/realizing-india-s-strategic-interests-in-central-asia-pub-80576>)

India memiliki hubungan dengan Asia Tengah sejak tahun 2000, India banyak melakukan transaksi perdagangan ekspor impor bersama Kazakhstan, Turkmenistan, Tajikstan, Kyrgyzstan, dan Uzbekistan. Hal ini dibuktikan dengan hubungan India dengan Kazakhstan dalam konektivitas perdagangan hasil pertanian, produk farmasi, serta bahan mentah hasil alam. Kazakhstan adalah mitra dagang dan investasi terbesar India di kawasan Asia Tengah, statistik nilai rata-rata pendapatan hasil bilateral India sebesar 1,2 miliar US Dollar dihitung sejak tahun 2000 hingga 2004, dimana nilai ekspor India ke Kazakhstan mencapai 242,78 juta US Dollar per/tahunnya, angka tersebut dinilai akan meningkat hingga 736,88 juta/trade dalam sektor ekspor India ke Kazakhstan bila SCO membuat kebijakan untuk ekspansi anggota baru yaitu negara pengamat. (*India-Kazakhstan Background Relations*

[https://www.mea.gov.in/Portal/ForeignRelation/Bilateral\\_Brief\\_kazakhstan\\_Sept.19.pdf](https://www.mea.gov.in/Portal/ForeignRelation/Bilateral_Brief_kazakhstan_Sept.19.pdf))

Orientasi kerjasama yang India usulkan berupa ekonomi di sektor ekspor impor yang dimulai pada tahun 2001 disaat India belum menjadi anggota di organisasi SCO yaitu negara pengamat, Asia Tengah yang kaya akan sumber daya alam sangat penting perannya bagi India untuk kebutuhan keamanan energi yang terus meningkat dalam negaranya. Hingga tahun 2005 India masuk sebagai negara pengamat di dalam SCO terkait keuntungan total perdagangan dengan Asia Tengah tetap mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan. Masuknya India sebagai negara pengamat dalam SCO merupakan langkah awal untuk mencapai kepentingan dalam hal meningkatkan ekonomi negaranya. Daya ekspor yang kuat dari Asia Tengah membuat India yakin dalam keanggotaannya di SCO dapat melancarkan akses yang lebih besar untuk terus mendorong daya ekspor negara-negara Asia Tengah setelah menjadi anggota tetap di organisasi SCO.

Asia Tengah yang memiliki daya impor yang besar membuat India banyak melihat keuntungan yang bisa dicapai dalam memenuhi kepentingan ekonominya, namun konektivitas perdagangan tersebut memiliki beberapa hambatan seperti kawasan Asia Tengah yang tidak memiliki akses lautan atau *landlocked* dan India tidak berbatasan jalur darat langsung dengan kawasan Asia Tengah, hal tersebut membuat jalur perdagangan terhambat dan membutuhkan *cost* yang lebih besar terlebih lagi posisi Pakistan di Utara letak wilayah India berbatasan melalui Kashmir yang merupakan jalur utama India berdagang dengan negara-negara Asia Tengah tidak memberikan hak transit kepada India.

Sebagai negara pengamat di SCO sejak tahun 2005, India menyadari bahwa hak sebagai negara pengamat yang diberikan oleh organisasi tidak sepenuhnya membuka jalan untuk kepentingan India yakni terhubung dalam prospek jalur perdagangan bebas hambatan ke Asia Tengah, terlebih lagi status negara pengamat hanya dapat ikut serta dalam aktivitas seperti KTT yang bertugas hanya sebagai pengamat jalannya KTT tersebut. Dalam prosedur keanggotaan SCO negara pengamat tidak memiliki hak dan pengaruh pada pembuatan kebijakan-kebijakan di dalam organisasi. (*Observer state status in general of Shanghai Cooperation Organization* <http://www.quora.com/what-is-meant-by-the-observer-and-dialogue-partner-status-in-organization-SCO>)

Keterbatasan akses tersebut mendorong India mencoba mengubah aksesinya menjadi lebih luas dalam turut andil pengambilan keputusan di KTT kemudian hari. Upaya tersebut dicanangkan India dalam mengubah statusnya menjadi anggota tetap tahun 2010 namun mendapat respon buruk serta penolakan dari Cina yang terlihat tidak menerima penuh kehadiran India. Hal itu ditunjukkan dengan beberapa alasan seperti yang direspon oleh statement juru bicara menteri luar negeri Cina Jiang Yu yang menyatakan tidak mau memperluas keanggotaan inti SCO dengan mengatakan “*enlargement is a complicated issue which bears on the further development of the SCO*”. (China-embassy.org. 2010. *Embassy*

*of the People's Republic of China in the United States of America, Foreign Ministry Spokesperson Jiang Yu's Remarks.* <http://www.china-embassy.org/eng/fyrth/t706322.htm>.)

Pada tahun 2012 India membuat kebijakan luar negeri yang bertujuan untuk memfokuskan negaranya kepada kawasan Asia Tengah di segala sektor politik, keamanan, dan ekonomi. Kebijakan *Connect To Central Asia* (CTCA) bersifat dimensi luas yang mencakup elemen politik, ekonomi, keamanan, dan energi. Dengan kata lain, India membangun kepercayaan kepada kawasan Asia Tengah yang tergabung dalam SCO untuk yakin bahwa India terlepas dari pengaruh Barat dalam segi politik, keamanan dan ekonomi domestiknya. Namun India kembali mendapat penolakan dari Cina dengan alasan mempertimbangkan bahwa tidak mudah dalam membuka tempat untuk anggota tetap di SCO dan butuh proses kesepakatan dengan negara-negara anggota yang lain (India meningkatkan hubungan ekonomi dengan Asia Tengah melalui kebijakan *Connect to Central Asia* (CTCA) <https://ipdefenseforum.com/id/india-meningkatkan-hubungan-ekonomi-dengan-asia-tengah/>)

Pada tahun 2014 India kembali mengajukan diri sebagai anggota tetap dengan membangun kepercayaan melalui kebijakan luar negeri CTCA ke Asia Tengah yang akhirnya disetujui oleh forum SCO pada KTT tentang pernyataan masuknya India dan Pakistan sebagai anggota inti SCO dilakukan pada KTT tahunan yang diselenggarakan tanggal 8 sampai 9 Juni di Astana, Kazakhstan tahun 2017. (India Pakistan Resmi bergabung dalam Shanghai Cooperation Organization <http://www.politik.lipi.go.id/politik-internasional01-bergabungnya-India-dan-Pakistan-ke-dalam-SCO-di-Astana-Kazakhstan-2017.html>)

Keanggotaan India juga memiliki kepentingan didalamnya, yaitu keanggotaan India dalam SCO memberikan India peluang terpilih dalam bidang geoekonomi dan geostrategis di wilayah Asia Tengah yang memasok sekitar 10 persen minyak dan energi ke dunia. India sendiri merupakan negara yang paling membutuhkan energi dan keterlibatan India dalam SCO memberikannya peluang untuk memenuhi kebutuhan energinya melalui diplomasi regional.

Hal lain yang menjadikan India masuk keanggotaan inti SCO adalah untuk meningkatkan konektivitas perdagangan India di bidang ekspor-impornya ke negara-negara Asia Tengah, karena selama ini India tidak memiliki akses langsung ke negara-negara Asia Tengah. India harus berdagang dengan Asia Tengah melalui Cina atau melalui Eropa dan melalui Rusia, sehingga dana yang diperlukan untuk berdagang dengan Asia Tengah menjadi mahal, dengan masuknya India kedalam keanggotaan inti SCO membuat India dapat menggunakannya untuk mengeksplorasi rute alternatif ke Asia Tengah. (*India's SCO Challenge India's involvement in the SCO brings a diplomatic challenge and opportunities in energy, connectivity, and security* <https://thediplomat.com/2017/12/indias-sco-challenge/>)

Pergeseran persekutuan India dengan negara-negara Asia Tengah melalui organisasi SCO banyak memberikan keuntungan sepanjang keanggotaan India dalam SCO mulai dari status sebagai negara pengamat, dengan terus mendorong daya ekspor negara-negara Asia Tengah India mencapai puncak perekonomiannya bertepatan resminya India menjadi anggota tetap SCO pada tahun 2017. Namun dalam perjalannya pendapatan India melalui konektivitas ekspor impor dengan negara-negara di Asia Tengah tidak bertahan lama sejak diresmikannya India sebagai anggota tetap di SCO pada 9 Juni 2017, hal tersebut menjadi dampak yang dapat dilihat dari menurunnya daya impor Asia Tengah di sektor pertanian India terlebih India cenderung melakukan impor energi dari Asia Tengah untuk kebutuhan domestik negaranya.

### **Dampak Keanggotaan India Setelah Bergabung Dalam SCO Terhadap Ekspor Impor Ke Asia Tengah**

Keanggotaan India dalam SCO menunjukkan bahwa SCO adalah wadah yang tepat untuk memenuhi kepentingan India yang meliputi aspek kepentingan politik seperti memperbaiki hubungannya dengan Pakistan terkait perbatasan Utara di India yakni Kashmir dan Jammu yang dimana perbatasan tersebut adalah akses satu-satunya bagi India untuk melakukan hubungan dagang dengan negara-negara Asia Tengah, dalam aspek keamanan seperti memerangi terorisme dan separatisme, pemenuhan kebutuhan energi melalui *Energy Club Shanghai Cooperation Organization*, dan membangun kerjasama ekonomi untuk pembangunan domestik.

India banyak melakukan kerjasama bilateral dengan negara-negara anggota SCO seperti Rusia, Kazakhstan, Tajikistan, Kyrgyzstan, Uzbekistan dalam berbagai bidang seperti ekspor impor energi, tekstil, pendidikan, dan teknologi informasi. Kerjasama yang dilakukan dengan negara-negara Asia Tengah dapat memberikan keuntungan bagi India karena kinerja ekonomi negara-negara Asia Tengah sedang naik karena harga komoditas yang tinggi. Ekonomi gabungan kawasan ini mencapai lebih dari USD 339 miliar dengan berbagai tingkat perkembangan dan daya beli di masing-masing negara. Kazakhstan adalah yang terkaya dengan pendapatan per kapita USD 11.580 dan Uzbekistan yang terendah dengan USD 2.150 pada tahun 2018. (B. K. Sharma & R. K. Sharma, "India's SCO Membership – Challenges and opportunities," at <http://usiofindia.org/publications/OccasionalPapers/IndiaSCOMembershipChallengesandOpportunities.pdf>)

Asia Tengah merupakan kawasan strategis yakni jalur akses antara Eropa dan Asia yang menawarkan potensi besar untuk perdagangan dan investasi. Negara-negara Asia Tengah memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti minyak bumi, gas alam, antimon, aluminium, emas, perak, batubara, dan uranium yang memiliki potensi dalam perdagangan dengan keuntungan yang besar. India memiliki ketertarikan untuk mulai melakukan kerjasama ekonomi di sektor ekspor impor dengan berbagai negara-negara Asia Tengah seperti Kazakhstan, Kyrgyzstan, Tajikistan, Turkmenistan, dan Uzbekistan yang mana mereka semua memiliki status anggota tetap di *Shanghai Cooperation Organization* (SCO). Berikut data kegiatan ekspor import India dengan negara-negara Asia Tengah dari tahun 2017 hingga 2018 yang dapat dilihat pada tabel dibawah:

Country	Exports	Imports	Total
Kazakhstan	125,37	907,43	1032,81
Kyrgyzstan	28,59	30,94	59,53
Tajikistan	23,94	50,29	74,24
Turkmenistan	54,31	26,15	80,46
Uzbekistan	101,67	132,72	234,39
<b>Total</b>	<b>364,93</b>	<b>1,116,49</b>	<b>1,481,21</b>

**Tabel 2. Perdagangan India Dengan Asia Tengah Pada Tahun 2017-2018**

(Sumber: *Department of Commerce: Export Import Data Bank*, 2018)

Dalam prospek kegiatan kerjasama bilateral dengan negara-negara diatas India cenderung memiliki banyak konektifitas dan *trading* ekspor impor dengan Kazakhstan, India memiliki total ekspor ke Kazakhstan sebesar 125,37 yang berupa bahan-bahan mentah

seperti teh, kopi, rempah-rempah, dan pakaian (baik rajutan maupun bukan rajutan), produk farmasi, peralatan listrik dan mekanik, tetapi jumlah impor dari Kazakhstan ke India jauh lebih besar yaitu 907,43 mayoritas import energi, dalam artian India tidak mendapat keuntungan dari proses kerjasama tersebut dikarenakan India cenderung sebagai negara yang *consumptive* selama dua tahun berjalannya kerjasama dengan negara anggota. Berbanding terbalik dengan yang diharapkan oleh India seperti tahun-tahun sebelumnya yang dimana India selalu mendapat keuntungan hasil daya ekspor yang kuat dari negara-negara anggota sesama anggota tetap di SCO. Hal tersebut dipengaruhi dengan jumlah populasi di India yang mencapai 1,251 milyar jiwa yang dimana 519 juta jiwa adalah kaum Dalit. Kaum tersebut tergolong masyarakat yang miskin dan hampir berada di seluruh wilayah India, berdasarkan dari faktor inilah yang membuat India menjadi negara yang konsumtif dalam sektor penggunaan energi. (Penduduk India capai 1,2 miliar [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2011/03/110331\\_indiapopulation](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2011/03/110331_indiapopulation))

India mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga 7,8 persen pada tahun 2018 dan 7,4 persen di tahun 2019. Menurunnya keuntungan India di sektor perekonomian dapat dilihat dari beberapa faktor seperti kenaikan tarif ekspor, pelemahan pendapatan produk domestik bruto, dan melemahnya permintaan produk-produk ekspor mentah dari Asia Tengah. (*Moving For Regional Development And Connectivity* <https://www.ris.org.in/india-central-asia-partnership-moving-regional-development-and-connectivity>)

Dalam mengatasi kenaikan tarif ekspor Asia Tengah pada tahun 2019 pertemuan di Bishkek, Kyrgyzstan proyek *International North-South Transport Corridor* (INSTC) diusulkan India dalam rangka proyek perdagangan bebas hambatan dalam SCO, INSTC akan mengurangi waktu tempuh pengangkutan barang-barang antara India dengan wilayah Asia Tengah, koridor sepanjang 7.200 kilometer itu dimulai dengan rute laut dari pelabuhan Jawaharlal Nehru dan Kandla di India barat ke Banda Abbas di Iran. Koridor utama itu kemudian berlanjut ke utara lewat jalan darat dan kereta api melalui Baku, Azerbaijan, ke Moskow dan St. Petersburg.

Rencana India untuk membangun koridor perdagangan yang menghubungkan Samudra Hindia, Teluk Persia, dan Laut Kaspia akan mengurangi waktu tempuh pengangkutan logistik India ke Rusia maupun Asia Tengah sebanyak 40 persen. Logistik India dari Mumbai akan dibawa melalui laut ke Bandar Abbas yang merupakan bagian dari segmen *International North-South Corridor* yang jaraknya cukup dekat dengan penggunaan jalur laut maka logistik dapat dikirim melalui Mumbai sebagai salah satu kota pelabuhan utama di India dan Asia dengan kemampuan tampung tonase kargo tahunan sebesar 61,66 juta metrik ton, Mumbai memiliki segala infrastruktur dan sistem yang dibutuhkan untuk menjadi pelabuhan transit logistik dari India ke wilayah Asia Tengah.

INSTC berada di bawah rubrik kebijakan *Connect To Central Asia* India yang menjadi pesaing *Belt and Road Initiative* (BRI) Cina yang juga berusaha menciptakan koridor ekonomi Eurasia, mengingat pentingnya INSTC untuk meningkatkan perdagangan dan investasi dengan Asia Tengah dalam kebijakan perdagangan luar negerinya untuk tahun 2017-2019 dalam hal ini proyek yang diusulkan India dalam forum SCO dapat disepakati bersama dengan anggota tetap yang lain terutama Rusia sebagai langkah untuk menghilangkan kenaikan tarif ekspor barang dagang India ke luar negeri serta sebagai penyeimbang Cina yang masih menguasai pangsa pasar dalam SCO, namun terhambat oleh adanya kebijakan *Silk Road* (OBOR) yang berganti nama menjadi *Belt and Road Initiative* (BRI) yang dibuat Cina dari tahun 2013 dimana jalur Moscow, Rusia merupakan jalur yang sama dengan rute proyek INSTC. (*International North South Transport Corridor (INSTC) India to SCO* <https://www.gica.global/initiative/international-north-south-transport-corridor-instc>)



Jangkauan daripada jalur sutra proyek dari Cina tersebut memiliki cakupan jalur yang lebih luas daripada jalur INSTC, adapun negara-negara yang berada di jalur tersebut adalah : 8 negara di Asia Selatan (Pakistan, Banglades, Afganistan, Sri Lanka, Nepal, Maladewa, Bhutan), 11 negara di Asia Tenggara (Indonesia, Thailand, Malaysia, Vietnam, Singapura, Filipina, Myanmar, Kamboja, Laos, Brunei, Timur Timor), 5 negara Asia Tengah (Kazakhstan, Uzbekistan, Turkmenistan, Kyrgyzstan, Tajikistan), 17 negara Asia Barat dan Afrika (Saudi Arabia, UEA, Oman, Iran, Turki, Israel, Mesir, Kenya, Kuwait, Irak, Qatar, Jordan, Lebanon, Yaman, Bahrai, Suriah, Palestina), 17 negara Eropa Tengah dan Timur (Polandia, Rumania, Rep. Ceko, Slovakia, Bulgaria, Hungaria, Latvia, Lithuania, Slovenia, Estonia, Kroasia, Albania, Serbia, Russia, Macedonia, Bosnia dan Herzegovina) 6 negara CIS (*Commonwealth of Independent States*) (Ukraina, Azerbaijan, Armenia, Belarusia, Georgia, Moldova). (*One Belt One Road Initiative* <https://www.topchinatravel.com/silk-road/one-belt-one-road.htm>)

Rute OBOR yang menghubungkan ekonomi Asia Timur dengan ekonomi negara-negara lainnya bisa mempercepat perkembangan ekonomi kedua belah pihak. Tujuan yang berusaha dicapai terdiri dari meningkatkan koneksi dan pembangunan ekonomi sepanjang rute OBOR melalui pertukaran barang, jasa, informasi dan pertukaran budaya. Integrasi antara China dan negara sekitar serta pasar baru bagi produk dan jasa China. Pemerintah China lewat OBOR menargetkan hubungan antara benua Asia, Eropa dan Afrika. Tujuannya adalah peningkatan hubungan yang bisa meningkatkan aliran perdagangan, regional jangka panjang semua pihak yang *silk route the long and winding road* adalah peningkatan aliran pertumbuhan ekonomi dan perkembangan bagi terlibat. (*China's new winding road*)

Country	Product	2018-2019
Kazakhstan	Natural Gas, Coal, Petroleum	26,740 ▲ 30,904
Kyrgyzstan	Mineral fuels, Mineral oils, Gem and Jewellery	68,21 ▲ 80,79
Tajikistan	Iron and Steel	2,57 ▲ 5,37

<https://www.pwc.com/gx/en/growth-markets-center/assets/pdf/china-new-silk-route.pdf>

Penurunan ekonomi India terus berlanjut hingga berkurangnya pendapatan pemerintah dan anggaran yang menipis membatasi ruang lingkup dukungan fiskal. Pertumbuhan ekonomi India terus menurun dari kuartal pertama tahun 2018 yakni 7,4 persen sampai kuartal kedua tahun 2019 6,7 persen keuntungan yang India dapat hasil hubungan dagang dalam SCO. Faktor utama menurunnya pertumbuhan ekonomi tersebut yaitu impor India jauh lebih tinggi daripada ekspor India dengan Asia Tengah, terlebih harga yang ditawarkan bahan-bahan impor Asia Tengah jauh lebih tinggi daripada bahan-bahan mentah India yang diperdagangkan. (*India Economic Update 2019* <http://documents.worldbank.org/curated/pt/814101517840592525/pdf/India-development-update-Indias-growth-story.pdf>)

**Tabel 3. Impor Produk India dari Asia Tengah**

(Sumber: diolah)

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya, India meningkatkan anggaran belanja dalam bentuk fiskal berupa produk-produk energi dari Kazakhstan dan Kyrgyzstan seperti dalam tabel diatas terjadi peningkatan kebutuhan energi domestik di India dari tahun 2018 yang hanya 26,740 meningkat jadi 30,904 pada tahun 2019. (*India Product exports and imports* Central Asia 2019 <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/IND/Year/2018-2019/TradeFlow/EXPIMP/Partner/ECS/Product/All-Groups>)

Cina memiliki implikasi kuat dalam lingkaran pengaruh perekonomian di organisasi SCO, dengan pengaruh Cina kapasitas ekonomi yang sangat besar membuat negara-negara anggota tetap yang lain lebih memilih banyak melakukan konektivitas dengan Cina mengingat kawasan Asia Tengah adalah kawasan yang kaya akan sumber daya alam, disamping itu Cina telah mengalami pertumbuhan konsumsi energi yang sangat tinggi karena ekspansi ekonomi dan industrialisasi yang eksplosif. Total konsumsi energi Cina dari tahun 2013 sebagian besar terdiri dari batubara (68%), diikuti oleh minyak (18%), tenaga air (7%) dan gas alam (5%), dan konsumsi energi terbarukan (2%) dan tenaga nuklir (di bawah 1%). (*BP Statistical Review of World Energy*,” Hal. 41 <http://www.bp.com/content/dam/bp/pdf/Energy-economics/statistical-review-2014/BP-statistical-review-of-world-energy-2014-full-report.pdf>)

Menurunnya permintaan barang ekspor dari Asia Tengah hal tersebut dipengaruhi pada kebijakan *Belt and Road Initiative* (BRI) yang dinilai lebih memberi keuntungan kepada negara-negara wilayah Asia Tengah ketimbang hubungan dagang bersama India. Dalam perkembangan proyek BRI yang dikelola di bawah kepemimpinan Wakil Perdana Menteri Zhang Gaoli hingga periode 2019-2020 mayoritas ekspor Cina yaitu sumber daya alam yang di impor dari Asia Tengah. Pasokan gas alam ke Cina telah membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dalam *Gross Product Bruto* (GDP) di wilayah Asia Tengah yakni Turkmenistan, Kazakhstan dan Uzbekistan yang mampu menjual lebih dari 30 milyar meter kubik gas alam yang setiap negara dapat menghasilkan 10 bcm (*billion cubics metres*). (*Central Asia Gas Export to China: Beijing's Latest Bargaining Chip?* <https://www.fpri.org/article/2020/06/central-asian-gas-exports-to-china-beijings-latest-bargaining-chip/>)

### Kesimpulan

Dampak masuknya India menjadi anggota tetap *Shanghai Cooperation Organization*, memiliki berbagai dampak yaitu; Pertama, sebelum menjadi bagian dari kerangka kerjasama SCO, perekonomian India dari tahun 1996 hingga 2017 telah mengalami peningkatan yang cukup stabil pasca kebijakan *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan mengganti model reformasi ekonomi dengan membuka lahan untuk investor asing. Terlebih lagi India memiliki hubungan perdagangan dengan negara-negara Asia Tengah yang memiliki sumber daya alam dan komoditi yang memberikan keuntungan bagi India dalam melakukan relasi perdagangan. Kedua, India memiliki banyak konektivitas dan *trading* ekspor yang lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai impor yang dibutuhkan India karena tekanan total populasi masyarakat sebesar 1,251 milyar dengan 519 juta jiwa adalah kaum dalit yang dianggap kaum *rolling class* dan menjadikan India sebagai negara konsumtif dalam penggunaan energi. Ketiga, pertumbuhan ekonomi India mulai mengalami perlambatan di pada awal tahun 2018, hal tersebut dapat dilihat dari pelemahan pendapatan

produk domestik bruto, melemahnya permintaan produk-produk ekspor mentah dari Asia Tengah, dan kenaikan tarif ekspor. Keempat, pada tahun 2018 India telah mengusulkan proyek International *North-South Transpor Corridor* (INSTC) yang bertujuan agar membantu India mengurangi waktu tempuh pengangkutan barang-barang dari India ke Asia Tengah. Namun proyek tersebut terhambat oleh adanya kebijakan *Belt and Road Initiative* (BRI) Cina.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Chien-peng, Chung. 2005. "The Shanghai Co-Operation Organization: China's Changing Influence in Central Asia." *The China Quarterly* 180-996-98.
- Griffiths, Martin, Terry O' Callaghan, dan Steven C. Roach. 2008. "National Interest." Dalam *International Relations: The Key Concepts*, 216-18. New York: Routledge.
- Horimoto, Takenori. 2015. ". India's Wars : The Indo-Pakistani Wars and the India-China Border Conflict. *International Forum on War History : Proceedings*
- Lamy, Steven., 2001. "Contemporary mainstream approaches: neo-realism and neoliberalism", *The Globalization of World Politics Neoliberalisme ties, An introduction to international relations*, (eds.), 2nd edition, Oxford University Press, 189-190.
- Meena, Roy. Singh. 2014. *The Shanghai Cooperation Organisation India Seeking New Role in the Eurasian Regional Mechanism. IDSA Monograph Series No 34.*
- Marleku, Alfred. 2013. "National Interest and Foreign Policy: The Case of Kosovo." *Mediterranean Journal of Social Sciences* (2013): 415-16.
- Saragih, Simon. (2007). *Julukan-Julukan Unik Perekonomian India*. PT Kompas Media Nusantara, hlm. 125.

### Skripsi

- Patmawati, Sri., 2018. *Dampak Shanghai Cooperation Organization (SCO) Dalam Pertumbuhan Ekonomi dan Stabilitas Politik Kazakhstan pada Tahun 2008-2017*, Skripsi HI Fisip UMY 2018

### Internet

- At the periphery: India in Central Asia  
<http://country.eiu.com/article.aspx?articleid=747505258&Country=India&topic=Politics&subtopic=Forecast&subsubtopic=International+relations&oid=1437529527&aid=1>
- Apa itu Foreign Direct Investment?  
<https://www.online-pajak.com/foreign-direct-investment>
- Bailes , Alyson J. K., and others. *The Shanghai Cooperation Organization SIPRI Policy Paper No. 17 Stockholm International Peace Research Institute*. 2007. Halaman 2  
<https://www.sipri.org/publications/2007/sipri-policy-papers/shanghai-cooperation-organization>.
- Country Profile: India December 2004  
<https://www.loc.gov/rr/frd/cs/profiles/India.pdf>
- Charter of The Shanghai Cooperation Organization  
<http://scochina.mfa.gov.cn/eng/zywjt1495656.html>
- Daftar 8 Negara Anggota SCO (Shanghai Cooperation Organization)  
<https://www.daftarinformasi.com/negara-anggota-sco/Analyst>", Edisi ke 19 Oktober 2005
- Foreign Trade Performance of India [http://www.dgciskol.nic.in/annualreport/book\\_3e.pdf](http://www.dgciskol.nic.in/annualreport/book_3e.pdf)  
India-Kazakhstan Background Relations

[https://www.mea.gov.in/Portal/ForeignRelation/Bilateral\\_Brief\\_kazakhstan\\_Sept.19.pdf](https://www.mea.gov.in/Portal/ForeignRelation/Bilateral_Brief_kazakhstan_Sept.19.pdf)

India Pakistan Resmi Bergabung Dalam Shanghai Cooperation Organization

<http://www.politik.lipi.go.id/kolom/kolom-1/politik-internasional/1149-bergabungnya-pakistan-dan-india-ke-dalam-shanghai-cooperation-organization-sco>

India Product exports and imports Central Asia 2019

<https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/IND/Year/2018-2019/TradeFlow/EXPIMP/Partner/ECS/Product/All-Groups>

India Economic Overview – GDP Growth 2016-2019

<https://dea.gov.in/monthly-india-economic-report-table>

International North South Transport Corridor (INSTC) India to SCO

<https://www.gica.global/initiative/international-north-south-transport-corridor-instc>

Ministry of Commerce of the People's Republic of China, Department of European Affairs

<http://ozs.mofcom.gov.cn/article/date/201302/20130200025487.shtml>

The Shanghai Cooperation Organization of Eurasian Cooperation

<https://css.ethz.ch/content/dam/ethz/special-interest/gess/cis/center-for-securities-studies/pdfs/Maduz-080618-ShanghaiCooperation.pdf>